

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

Rifkiana Andiyanto¹⁾, Rita Andini²⁾, Patricia Dhiana P.³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

^{2), 3)} Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang
Tahun 2017

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of profitability, solvency, and company size on audit report lag with the hood's reputation as a moderating variable on financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2011-2015. The population in this study is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2015. The sample in this study amounted to 100 companies. Techniques of data collection using the documentation of the financial company reports listed on the Stock Exchange..

The data were analyzed using multiple linear regression analysis with SPSS 23. The result showed that Profitability had no significant negative effect to the audit report lag of financial companies listed in Indonesia Stock Exchange. Solvency has a significant negative effect on the audit report lag of financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The size of the company positively affects the audit report lag of financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange. KAP's reputation does not reinforce the effect of profitability on the audit report lag of financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The KAP's reputation does not strengthen the solvency effect on the audit report lag of financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The KAP's reputation does not reinforce the effect of firm size on the audit report lag of financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Profitability, Solvency, Company Size, Lag Report Audit, KAP Reputation

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dengan reputasi kap sebagai variabel moderating pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu laporan perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI.

Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* perusahaan keuangan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Reputasi KAP tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Reputasi KAP tidak memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Reputasi KAP tidak memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Report Lag, Reputasi KAP.

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu dalam menerbitkan laporan keuangan auditan sangat penting khususnya bagi perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaannya.

Investor selalu mengharapkan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi, *insider trading*, dan memunculkan rumor yang mampu mempengaruhi keputusan pasar. Hal ini juga diperkuat dengan peraturan yang ditetapkan oleh BAPEPAM mengenai penyampaian laporan keuangan.

Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku / akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan (Soetedjo, 2006).

Research gap yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini adalah adanya

perbedaan hasil penelitian, menurut penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014), Siti Badriyah, dkk (2014), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Namun hasil penelitian Tiono dan Jogi (2014), Rustiarini dan Sugiarti (2012), Iskandar dan Trisnawati (2010), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Siti Badriyah, dkk (2014), Indriyani dan Supriyati (2012), Lianto dan Kusuma (2010) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Namun hasil penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014), Iskandar dan Trisnawati (2010), Parwati dan Suhardjo (2009) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Ukuran kantor akuntan publik menurut hasil penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010), Parwati dan Suhardjo (2009), Sandiba dan Etna (2014) berpengaruh signifikan

terhadap *audit report lag*. Namun hasil penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014), Siti Badriyah, dkk (2014), Aditya dan Anisy (2014), Tiono dan Jogi (2014), Rustiarini dan Sugiarti (2012) menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014) yang berjudul pengaruh opini audit, solvabilitas, ukuran KAP dan laba rugi pada *audit report lag*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014) yaitu pertama, penambahan variabel independen yaitu variabel profitabilitas. Profitabilitas ditambahkan sebagai variabel independen karena semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka *audit report lag*nya semakin pendek. Perbedaan kedua penambahan variabel reputasi KAP sebagai variabel moderating, semakin baik KAP yang bertugas mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan, maka *audit report lag*nya juga semakin pendek. Perbedaan ketiga adalah pada obyek penelitian, jika dalam penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014) obyek penelitiannya adalah perusahaan pertambangan di BEI,. Keempat periode penelitian, jika dalam penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014) menggunakan periode 2009-2012, maka dalam penelitian ini periode yang digunakan adalah 2011-2015.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal- sinyal bagi para pengguna laporan keuangan. Sinyal ataupun informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan komponen penting bagi para investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan (Spence, 1973) dalam Yuliana, dkk (2012).

Profitabilitas

Teori sinyal memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal- sinyal bagi para pengguna laporan keuangan. Sinyal ataupun informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan komponen penting bagi para investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan.

Solvabilitas

Rasio *leverage* atau *solvabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial perusahaan tersebut. Rasio *leverage* yang umum digunakan ada dua yaitu *debt to total aset* dan *debt to total equity*. Penelitian ini menggunakan *debt to total asset* untuk melihat pengaruh *leverage* atau *solvabilitas* terhadap *audit report lag*. *Debt To Equity Ratio* menggambarkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang diaudit menggunakan logaritma (Puspitasari dan Latrini, 2014).

Audit Report Lag

Audit report lag adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit report lag* menunjukkan lamanya penyelesaian audit. Tujuan menyeluruh dari suatu audit laporan keuangan adalah menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien telah menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan perusahaan publik. Di Indonesia, batas waktu terbitnya laporan keuangan perusahaan publik diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Perusahaan publik harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya disertai

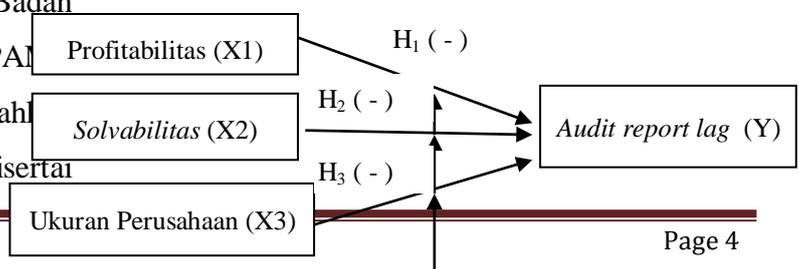
dengan opini auditor kepada BAPEPAM dan mengumumkannya kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau harus teraudit dalam jangka waktu 90 hari (Lianto dan Kusuma, 2010).

Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Suatu kantor akuntan publik yang sudah cukup besar dapat dibagi menurut jasa yang diberikan Untuk meningkatkan kredibilitas penyajian laporan keuangan tersebut menggunakan jasa kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik yang dikenal dengan sebutan *the big four* yaitu merupakan empat kantor akuntan berskala besar saat ini yang menangani sebagian besar audit bagi perusahaan. Reputasi Kantor Akuntan Publik merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP *Big Four* dan *non Big Four* (Puspitasari dan Latrini, 2014).

Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Reputasi KAP Z

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas, suatu obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 yang berjumlah 39 perusahaan perbankan.

Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel (Augusty Ferdinand, 2006).

Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan metode pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002). Dimana perusahaan dipilih berdasarkan kriteria - kriteria tertentu dengan tujuan untuk

mendapatkan sampel yang *representative*. Pertimbangan sebagai kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2012-2015
3. Terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian pada tahun 2012-2015
4. Penyajian laporan tahunan perusahaan dalam bentuk rupiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu.

Analisis Profitabilitas

Tabel 4.1
Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBNI	Bank negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBTN	Bank Tabungan negara (Persero) Tbk.
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
7	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
8	BMRI	Bank mandiri (Persero) Tbk.
9	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan nasional Tbk.
10	ADMF	Adira Dinamika multi Finance Tbk.
11	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
12	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk.
13	HADE	HD Capital Tbk.
14	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.
15	PANS	Panin Sekuritas Tbk.
16	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
17	AHAP	Asuransi Hasta Aman Pratama Tbk.
18	AMAG	Asuransi multi Artha Chuna Tbk.
19	LPPS	Lippe Securities Tbk.
20	SMMA	Sinar mas multiartha Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba paling tinggi

selama periode 2011 hingga 2015 adalah Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. pada tahun 2011 yaitu sebesar 1,040. Sedangkan perusahaan yang menghasilkan laba paling kecil atau justru mengalami kerugian adalah Lippo Securities Tbk. pada tahun 2011 yaitu sebesar -0,006.

Tabel 4.4
Data Ukuran Perusahaan

No	Kode	2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	8,155	8,304	8,542	8,543	9,032
2	BBCA	12,853	13,001	13,115	13,222	13,295
3	BBNI	13,608	12,717	12,865	12,940	13,139
4	BBRI	13,060	13,220	13,347	13,595	13,686
5	BBTN	11,398	11,624	11,784	11,882	12,054
6	BDMN	11,863	11,956	12,124	12,184	12,145
7	BJBR	10,905	11,168	11,170	11,236	11,393
8	BMRI	13,221	13,362	13,505	13,659	13,721
9	BTPN	10,750	10,987	11,151	11,225	11,303
10	ADMF	9,734	10,145	10,342	10,307	10,231
11	BFIN	8,576	8,790	9,023	9,177	9,373
12	BPFI	5,908	6,271	6,683	6,973	6,890
13	HADE	7,124	5,844	5,866	5,620	5,680
14	KREN	6,583	6,340	6,190	6,661	6,529
15	PANS	7,354	7,416	7,223	7,510	7,290
16	ABDA	7,009	7,493	7,675	7,894	7,954
17	AHAP	4,977	5,529	5,690	5,903	6,151
18	AMAG	6,958	7,207	7,299	7,410	7,874
19	LPPS	6,425	6,639	6,850	7,077	7,060
20	SMMA	10,714	10,795	10,774	10,893	10,947

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh keterangan bahwa ukuran perusahaan paling tinggi dimiliki oleh Bank mandiri (Persero) Tbk. Yaitu pada tahun 2015 sebesar 13,721. Sedangkan ukuran perusahaan paling kecil dimiliki oleh Asuransi Harta Aman Pratama, pada tahun 2011 yaitu sebesar 4,977.

Solvabilitas

Tabel 4.3
Data Solvabilitas

No	Kode	2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	0,900	0,908	0,837	0,837	0,838
2	BBCA	0,890	0,883	0,871	0,855	0,844
3	BBNI	0,873	0,869	0,877	0,854	0,812
4	BBRI	0,894	0,882	0,873	0,878	0,871
5	BBTN	0,918	0,908	0,912	0,916	0,919
6	BDMN	0,818	0,816	0,829	0,831	0,818
7	BJBR	0,901	0,915	0,905	0,907	0,858
8	BMRI	0,886	0,880	0,879	0,815	0,809
9	BTPN	0,880	0,869	0,858	0,839	0,790
10	ADMF	0,738	0,802	0,806	0,864	0,843
11	BFIN	0,554	0,565	0,590	0,626	0,659
12	BPFI	0,554	0,645	0,723	0,592	0,492
13	HADE	0,807	0,530	0,521	0,395	0,437
14	KREN	0,629	0,469	0,340	0,402	0,245
15	PANS	0,498	0,427	0,248	0,281	0,283
16	ABDA	0,635	0,654	0,621	0,545	0,571
17	AHAP	0,517	0,675	0,662	0,661	0,603
18	AMAG	0,395	0,426	0,417	0,373	0,426
19	LPPS	0,006	0,004	0,004	0,004	0,008
20	SMMA	0,676	0,667	0,642	0,650	0,676

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh keterangan bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki kemampuan membayar hutang paling baik adalah Bank Tabungan negara (Persero) Tbk. yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,919. Sedangkan perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki kemampuan membayar hutang paling sedikit dimiliki oleh Lippo Securities Tbk. pada tahun 2012-2014 yaitu sebesar 0,004.

Ukuran Perusahaan

Tabel 4.5
Data Audit Report Lag

No	Kode	2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	87	53	55	55	55
2	BBCA	86	64	49	47	47
3	BBNI	43	60	48	22	25
4	BBRI	58	23	16	16	29
5	BBTN	58	58	41	54	29
6	BDMN	38	37	36	16	61
7	BJBR	65	38	65	63	57
8	BMRI	66	56	41	33	60
9	BTPN	58	51	49	62	60
10	ADMF	34	30	34	15	14
11	BFIN	60	51	52	47	46
12	BPFI	46	42	48	78	78
13	HADE	81	74	45	79	82
14	KREN	87	81	83	89	90
15	PANS	71	74	73	36	29
16	ABDA	74	74	73	72	60
17	AHAP	81	84	84	84	84
18	AMAG	72	86	80	83	78
19	LPPS	71	85	85	86	84
20	SMMA	89	99	86	89	90

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh keterangan bahwa perusahaan yang memiliki waktu publikasi laporan keuangan paling lama adalah Sinar mas multiartha Tbk.

Pada bagian selanjutnya akan menjelaskan tentang deskripsi atau

penyebaran data penelitian yang meliputi profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan, dan variabel terikat yaitu *audit report lag* untuk masing-masing sampel penelitian yaitu perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2015.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
profitabilitas	100	-.017	1.040	.04130	.109025
solvabilitas	100	.004	9.19	.87105	.241524
ukuran perusahaan	100	4.977	13.721	9.55859	2.875759
reputasi KAP	100	.000	1.000	.56000	.498888
Audit report lag	100	14.000	99.000	59.72000	21.851547
Interaksi profitabilitas dan reputasi kap	100	.000	1.040	.03284	.106840
Interaksi solvabilitas dan reputasi kap	100	.000	9.19	.45683	.420133
Interaksi Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP	100	.000	13.721	8.32470	5.924206
Valid N (listwise)	100				

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017.

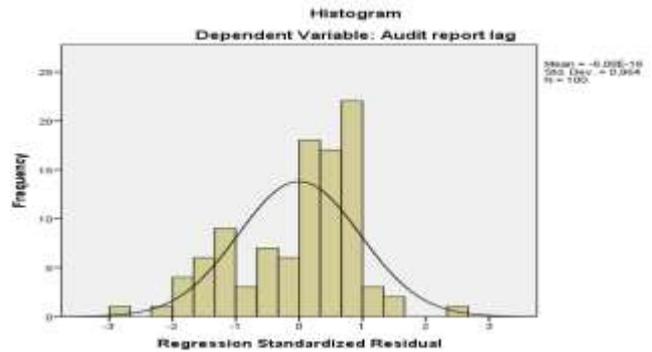
Uji Asumsi Klasik

Suatu data dapat dianalisa lebih lanjut, untuk mengetahui apakah diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

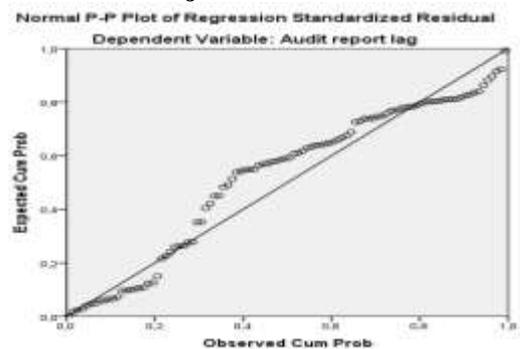
Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : data sekunder yang diolah, 2017.

Berdasarkan *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas



Sumber : data sekunder yang diolah, 2017.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan atau saling berkorelasi. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*variance inflation factor*), jika nilai VIF kurang dari angka 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,095	1,527
Solvabilitas	0,276	3,626
Ukuran Perusahaan	0,143	6,983
Reputasi KAP	0,028	5,461

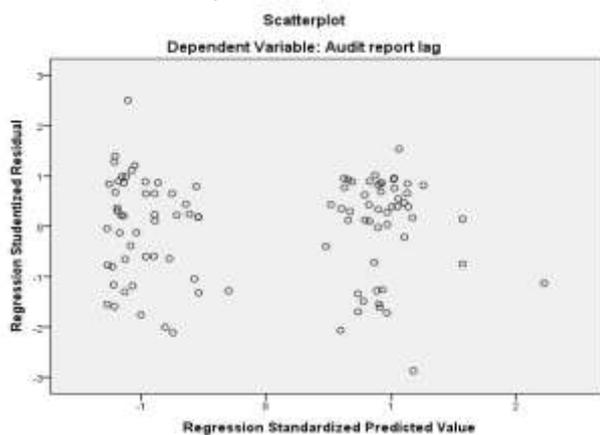
Sumber : Data sekunder yang diolah,2017.

Hasil pengujian multikolinieritas tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel penjelas model regresi yang digunakan yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan

Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Berdasarkan grafik scatterplot tersebut menunjukkan bahwa tidak dapat pola yang jelas serta titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah

angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Hasil Analisis Statistik

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, interaksi profitabilitas dan reputasi KAP, interaksi solvabilitas dan reputasi KAP, serta interaksi ukuran perusahaan dan reputasi KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan variabel bebas yang meliputi profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Nilai Koefisien Regresi

Variabel	B
Constant	100,035
Profitabilitas	23,879
Solvabilitas	-20,195
Ukuran Perusahaan	-2,953

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, yaitu *audit report lag* pada

perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 100,035 + 23,879X_1 - 20,195X_2 - 2,953X_3 + e$$

Moderate Regression Analysis

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderate Regression Analysis (MRA)* yang merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda dengan menambah variabel perkalian antara variabel bebas dengan variabel moderatingnya. Kaidah pengambilan keputusan untuk uji interaksi adalah sebagai berikut, jika nilai sig. > 0,05 maka variabel tersebut bukanlah variabel moderating, dan bila nilai sig. < 0,05 maka variabel tersebut merupakan variabel moderating. Berikut merupakan hasil uji interaksi variabel moderating.

Tabel 4.9
Tabel Uji Koefisien Regresi

Kode	Variabel	Sig.	Hasil
X1Z	Pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit report lag</i> dengan reputasi KAP sebagai variabel moderating	0,087	Tidak memoderasi
X2Z	Pengaruh solvabilitas terhadap <i>audit report lag</i> dengan reputasi KAP sebagai variabel moderating	0,349	Tidak memoderasi
X3Z	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> dengan reputasi KAP sebagai variabel moderating	0,261	Tidak memoderasi

Sumber : Hasil analisis data yang ditolah, 2017.

- a. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderating

Interaksi profitabilitas dan reputasi KAP menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,087 lebih besar dari 0,05

(0,087>0,05), hal ini mengandung arti bahwa **H₁ ditolak**, dengan demikian reputasi KAP tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderating

Interaksi solvabilitas dan reputasi KAP menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,349 lebih besar dari 0,05 (0,349>0,05), hal ini mengandung arti bahwa **H₂ ditolak**, dengan demikian reputasi KAP tidak memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*.

- c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderating

Interaksi ukuran perusahaan dan reputasi KAP menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,261 lebih besar dari 0,05 (0,261>0,05), hal ini mengandung arti bahwa **H₃ ditolak**, dengan demikian reputasi KAP memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Good of Fit

1. Uji t

Berkaitan dengan pengujian hipotesis bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *audit report lag* (Y) digunakan uji t. Berdasarkan tabel berikut hasil persamaan regresi pada

variabel-variabel penelitian akan diperlihatkan satu persatu dengan memperlihatkan t_{hitung} dari olah data SPSS.

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Interpretasi
Profitabilitas	1,426	±1,6651	,157	Tidak berpengaruh
Solvabilitas	-1,873	±1,6651	,064	Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	-2,997	±1,6651	,003	Berpengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

a. Profitabilitas

Berdasarkan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 100-7-1 = 92$ diperoleh t tabel = 1,6615. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 1,426, dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($1,426 < 1,6615$), seperti terlihat pada tabel 4.10, dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, **sehingga H_1 ditolak.**

b. Solvabilitas

Berdasarkan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 100-7-1 = 92$ diperoleh t tabel = 1,6615. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar -1,873, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($-1,873 > -1,6615$), seperti terlihat pada tabel 4.10, dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0

ditolak dan H_a diterima, artinya solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, **sehingga H_2 diterima.**

c. Ukuran perusahaan

Berdasarkan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 100-7-1 = 92$ diperoleh t tabel = 1,6615. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar -2,997, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($-2,997 < -1,6615$), seperti terlihat pada tabel 4.10, dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, **sehingga H_3 diterima.**

Koefisien Determinasi (R^2)

Berkaitan dengan memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah *audit report lag*, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah

profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS 22.0. adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,584 ^a	,341	,320

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi tersebut dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui nilai $r = 0,584^a$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki hubungan terhadap variabel terikat *audit report lag* (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut, diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *adjusted R²* besarnya 0,320. Ini berarti variabel *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan yang diturunkan dalam model sebesar 32%, atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) *audit report lag* (Y) sebesar 32%. Variasi *audit report lag* (Y) bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, jadi sisanya sebesar (100% - 32% = 68%) *audit report lag* dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan

dalam model penelitian ini, misalnya anak perusahaan, opini audit dan lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit report lag* Perusahaan keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

Profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, sesuai dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($1,426 < 1,6615$). Hasil olah statistik menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan keuangan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik dan terdapat beberapa perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah namun demikian keseluruhan perusahaan mampu mempublikasikan laporan keuangan dengan jangka waktu yang tepat.

Menurut teori sinyal, profitabilitas digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen serta efisiensi penggunaan modal kerja sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Tingkat profitabilitas diperkirakan mempengaruhi

audit report lag dan *timeliness*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Nindtya dan Murtedjo (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik (Purnamasari, 2012).

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit report lag* Perusahaan keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, sesuai dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($-1,873 > -1,6615$). Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Jadi, semakin tinggi rasio hutang terhadap total aktiva, semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan.

Teori yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori persinyalan (*signalling theory*). Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemiliki

(*prinsipal*). Jika sebuah perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam memberikan sinyal positif pada investor melalui publikasi laporan keuangan tepat pada waktunya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) serta Puspitasari dan Sari (2012) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag* Perusahaan keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, sesuai dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($-2,997 < -1,6615$). Artinya besar atau kecil sebuah perusahaan, maka hal tersebut mempengaruhi waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan karena perusahaan harus mematuhi surat keputusan ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 bahwa laporan keuangan tahunan dan laporan independen perusahaan publik paling lambat dilaporkan 90 hari

setelah tanggal laporan keuangan tahunan pada BAPEPAM.

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973), menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik adalah sebuah sinyal positif bagi investor di pasar modal, sehingga sebuah perusahaan yang besar skalanya agar berupaya untuk mempublikasikan laporan keuangannya sesuai dengan jangka waktu pelaporan keuangan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM, agar investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Puspitasari dan Latrini (2014), Puspitasari dan Sari (2012), Rachmawati (2008) dan Purnamasari (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin besar sebuah perusahaan, maka semakin panjang *audit report lag* yang dibutuhkan perusahaan tersebut karena banyak pos-pos yang harus disesuaikan dan dilaporkan sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangan juga semakin panjang.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit report lag* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderating

Reputasi KAP tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Interaksi profitabilitas dan reputasi KAP

menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih besar dari 0,05 ($0,007 > 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba didukung dengan kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik dalam mengaudit maka tidak mempengaruhi *audit report lag* sebuah perusahaan.

DeAngelo menyatakan bahwa kantor akuntan publik besar memiliki kualitas audit yang lebih baik. Perusahaan-perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik besar seperti *the big four* cenderung lebih dipilih oleh investor karena investor menganggap perusahaan dengan KAP besar akan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik daripada KAP kecil. Oleh karena banyaknya investor yang memilih perusahaan dengan KAP besar, maka profitabilitas perusahaan pun tentunya akan meningkat (Handayani dan Wirakusuma, 2013).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Ari Murti dan Widhiyani yang menunjukkan bahwa reputasi KAP terbukti memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderating

Reputasi KAP tidak memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Interaksi solvabilitas dan reputasi KAP menunjukkan

nilai signifikansi sebesar 0,049 lebih besar dari 0,05 ($0,349 < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya didukung dengan kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik dalam mengaudit maka tidak mempengaruhi *audit report lag* sebuah perusahaan.

Leverage (yang diproksi dengan *debt to equity ratio*) menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, dengan demikian dapat dilihat struktur resiko tidak tertagihnya hutang.

Menurut Weston & Brigham, rasio leverage bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Ari Murti dan Widhiyani yang menunjukkan reputasi KAP terbukti memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderating

Reputasi KAP tidak memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Interaksi ukuran perusahaan dan reputasi KAP menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,261 lebih besar dari 0,05 ($0,261 > 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar atau kecil sebuah perusahaan, maka hal

tersebut tidak mempengaruhi waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan karena perusahaan harus mematuhi surat keputusan ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 bahwa laporan keuangan tahunan dan laporan independen perusahaan publik paling lambat dilaporkan 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan pada BAPEPAM.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Ari Murti dan Widhiyani yang menunjukkan bahwa reputasi KAP terbukti memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan olah data dan analisis tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dengan reputasi KAP pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 serta berdasarkan bukti-bukti empiris yang diperoleh maka disimpulkan bahwa :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
2. Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* perusahaan

keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

4. Reputasi KAP tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
5. Reputasi KAP tidak memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
6. Reputasi KAP tidak memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

Saran

Saran yang disampaikan dalam penelitian ini meliputi :

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang berpengaruh terhadap *audit report lag* seperti anak perusahaan, opini audit dan lainnya.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambah populasi penelitian diluar perusahaan keuangan sehingga mampu digunakan sebagai generalisasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, Alifian Nur dan Indah Anisykurlillah. 2014. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay*. *Accounting Analysis Journal*. Vo. 3. No. 3.

Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas

Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2.

Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Cahyati, Ari. 2011. *Peluang Manajemen Laba Pasca Konvergensi IFRS: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris*. JRAK Vol.2 No.1 Januari 2011.

Dewi dan Ratnadi. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kantor Akuntan Publik pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1.

Dyer, J.d and A.J. McGough. 1975. "The Timeliness of The Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*. Autumn, pp204-219.

Etika Kompartemen Akuntan Publik per 1 Januari 2010.

Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP Undip.

Immanuel, Raymond. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Jensen and Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Kusumawardani, Fitria. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur*. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 2. No. 1.

- Lampiran surat keputusan ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003.
- Muchlisin. 2016. <http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-profitabilitas.html>.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Dasar*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Nindyta, Dea Shashi dan Murtedjo. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009-2012*. Jurnal Universitas Bina Nusantara.
- Prima Santy, dkk. 2014. *Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin.
- Purnamasari, Carmelia Putri. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Auditing. Volume 9/No.1/November 2012. pp. 1-96.
- Puspitasari, Ketut Dian dan Made Yeni Latrini. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2.
- Rachmawati, Sistya. 2008. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 10, No. 1, Mei 2008.
- Sari, Syarifah Ratih Kartika., Bandi. 2010. "Praktik Manajemen Laba Terkait Peringkat Obligasi". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Simanullang, Panca Fransiskus. 2013. "Analisis Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Sebelum dan Sesudah Right Issue (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008 – 2010)". Skripsi yang Dipublikasikan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Spence, Michael. 1973. *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Ke 11. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Surat pengumuman Bursa Efek Indonesia Nomor : Peng-SPT- 00006/BEI.PPI/06-2016.
- Wicaksono, Kamaliah, Alfiati Silfi. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Universitas Riau* : Universitas Riau.